Nabi Muhammad SAW adalah seorang manusia suci yang diutus Allah SWT untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta. Keagungan Muhammad SAW Merupakan suri teladan bagi kita umat Islam khususnya dan umat manuasia umumnya. Sejarah menceritakan bahwa perjuangan nabi Muhammad SAW dalam menegakkan ajaran Islam penuh dengan pengorbanan. Berbagai tantangan beliau hadapi dengan penuh ketabahan dan ketawakalan kepada Allah SWT. Buku ini sarat dengan berbagai riwayat singkat tentang perjuangan dan pengorbanan nabi SAW. Semoga bermanfaat dan mendapat pelajaran yang berarti.

AL-HUDA

SERI PEMUKA ORANG SUCI

Nabi Muhammad saw.
Ali bin Abi Thalib
Fathimah az-Zahra
Hasan bin Ali bin Abi Thalib
Husain bin Ali bin Abi Thalib
Ali bin Husain Zainal Abidin
Muhammad bin Ali al-Baqir
Ja'far bin Muhammad ash-Shadiq
Musa bin Ja'far al-Kazhim
Ali bin Musa ar-Ridha
Muhammad bin Ali al-Jawad
Ali bin Muhammad al-Hadi
Hasan bin Ali al-Askari
Muhammad bin Hasan al-Mahdi

9 Usulan apakah yang diterima oleh Nabi saw pada perang Khandaq?

10 Mengapa Nabi saw. tidak memisahkan orang Yahudi Bani Kuraizhah dalam perang Ahzab?

11 Apakah hasil yang dapat diraih oleh kaum Muslimin dengan adanya perjanjian Hudaibiyah?

12 Langkah-langkah militer apakah yang ditempuh oleh Nabi saw pada perang Khaibar?

13 Prakarsa apakah yang diambil oleh Khalid bin Walid pada perang Mu'tah?

14 Langkah-langkah apakah yang ditempuh oleh Nabi saw. pada saat penaklukan kota Makkah sehingga tidak terjadi pertumpahan darah?

15 Mengapa para sahabat melarikan diri pada perang Hunain dan mengapa mereka tiba-tiba kembali lagi ke medan tempur?

16 Bagaimanakah gerakan-gerakan yang dilakukan oleh kaum Munafiqin pada perang Tabuk. Dan bagaimanakah sikap Nabi ketika itu?

17 Di manakah Nabi saw. menyampaikan pada sahabat bahwa pengganti beliau kelak adalah Ali bin Abi Thalib dan apa saja yang dikatakan oleh Nabi saw tentang Ali?

18 Mengapakah para pendeta dan orang-orang arif Nasrani tidak mau bermubahalah dengan Nabi pada hari mubahalah dilangsungkan?

19 Siapakah yang dimaksud dengan Muhajirin dan Anshar?

20 Apakah nama perjanjian dan baiat yang dilakukan oleh Nabi saw. dengan para sahabat di bawah sebuah pohon dekat kota Makkah. Dan bagaiamanakah sikap para sahabat terhadap perjanjian itu?

Riwayat Hidup Rasulullah saw.

1.	Nama	: Muhammad saw.
2.	Ayah	: Abdullah bin Abdul Muthalib
3.	Ibu	: Aminah binti Wahab
4.	Tempat/Tgl.Lahir	: Makkah, Senin, 12 Rabiul Awal
5.	Hari/Tgl. Wafat	: Senin, 28 Safar Tahun 11 H
6.	Makam	: Madinah
7.	Jumlah Anak	: 7 orang; 3 laki-laki dan 4 perempuan
	Anak laki-laki	: Qasim, Abdullah dan Ibrahim
	Anak perempuan	: Zainab, Ruqayyah, Ummu Kaltsum dan Fathimah.

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat:

1 Masuk dalam suku apakah keluarga Bani Hasyim?

2 Peristiwa besar apakah yang terjadi pada masa Abdul Muthalib?

3 Gagasan apakah yang diajukan oleh Muhammad saw untuk mencegah pertumpahan darah di-antara suku-suku Arab?

4 Di manakah Muhammad dilantik menjadi Nabi, sebutkan kota dan tempatnya?

5 Siapakah yang menawarkan dirinya untuk menggantikan Nabi saw di tempat tidur pada malam sebelum hijrah?

6 Langkah-langkah jitu apakah yang diambil oleh Nabi saw. setibanya di Madinah?

7 Dalam peperangan manakah untuk pertama kalinya kaum Muslimin berperang melawan kaum Kafir Quraisy, siapakah yang menang dalam peperangan itu?

8 Mengapa pada perang Uhud kaum Muslimin menderita kekalahan?

Hadis-Hadis Singkat Rasulullah saw.

Seburuk-buruk manusia di hadapan Allah Swt adalah seorang alim yang tidak mengamalkan apa yang diketahuinya dan tidak mengambil manfaat dari ilmu yang dimilikinya.

Semulia-mulia rumah ialah rumah yang di dalamnya anak-anak yatim disantuni dengan kasih sayang dan cinta.

Taruhlah rasa hormat kepada manusia dan rendahkanlah diri di hadapannya karena ketawadhuan dan tambahkanlah nilai pada manusia itu.

Orang-orang yang beriman pada Allah Swt, hari akhir dan janji-janji Allah Swt, hendaknya menunaikan amanah dan janjinya.

Seorang anak yang memandang orang tuanya dengan kasih sayang adalah sama dengan mengerjakan ibadah kepada Allah Swt.

Sahabat yang berbudi luhur dan mulia adalah jauh lebih berharga dari pada harta benda.

Sekelompok orang memanfaatkan keadaan dan bermunculan nabi-nabi palsu. Rasulullah saw mendengar berita itu, memerintahkan untuk membunuh mereka semua.

Suatu hari dalam keadaan sakit payah, Nabi saw dengan dibantu oleh Imam Ali berziarah ke kuburan sahabat-sahabatnya yang telah gugur di pekuburan Baqi. Lalu setelah itu, beliau meminta Imam Ali untuk membawanya pulang.

Hari demi hari berlalu, sakit Nabi bertambah serius dan parah hingga insan kamil itu menghembuskan nafasnya yang terakhir di pangkuan Imam Ali. Manusia Suci itu telah kembali menghadap kekasihnya pada hari Senin tanggal dua puluh delapan Safar tahun kesebelas Hijriah. Mangkatnya beliau menyebabkan dunia Islam berkabung dan berduka.[]

semua dan kutinggalkan dua wasiat yang berharga kepada kalian yaitu al-Quran dan Ahlulbaitku.

Keduanya tidak akan pernah terserak satu sama lain sampai kalian menjumpaiku di telaga Kautsar (pada hari pengadilan). Oleh karena itu, jagalah mereka dan jangan engkau tinggalkan. Jika engkau tinggalkan wasiat ini, maka engkau akan binasa."

Kemudian beliau menggapai tangan Ali bin Abi Thalib dan mengangkatnya seraya bersabda: "Barang siapa yang menjadikan aku sebagai pemimpinnya, maka Ali adalah pemimpin kalian sepeninggalku. Ya Allah, cintailah orang yang mencintai Ali dan musuhilah orang yang memusuhi Ali. Tolonglah orang yang menolong Ali dan binasakanlah orang yang merendahkan Ali ."

Setelah menyampaikan wasiat terakhir beliau, seorang malaikat turun dari langit dan memberitahukan berita gembira kepada Nabi saw bahwa Wilayah (otoritas spiritual) telah diserahkan pada Imam Ali. Penyerahan itu bermakna telah sempurnanya agama yang diturunkan pada ummat. Anugerah dan Rahmat Tuhan telah diwujudkan.

Mangkatnya Nabi

Setelah melakukan perjalanan yang melelahkan itu, Rasulullah saw jatuh sakit.

Setelah sepuluh hari tiba di Makkah, beliau memasuki Masjidil Haram dan melaksanakan rukun-rukun Haji lainnya. Hari berikutnya beliau menyampaikan pidato di Mina. Beliau bersabda: "Kita membutuhkan kemapanan dalam pemerintahan Islam."

Wasiat Ghadir Qum

Pada hari Kamis, 18 Dzulhijjah, Nabi saw. tiba di dekat ladang Juhfa. Pada saat itu, malaikat Jibril turun menyampaikan wahyu dari Tuhan yang harus beliau sampaikan. Rasulullah saw mengumpulkan para sahabat dengan mengatakan bahwa ia akan mengumumkan suatu pesan maha penting.

Ratusan jamaah Haji berhimpun pada pelaksanaan acara pidato Rasulullah saw. Telinga mereka dipasang baik-baik mendengar pesan Rasulullah saw.

Sesudah mengerjakan shalat, Nabi saw menaiki tempat yang lebih tinggi. Beliau bersabda:

"Segala puji dan puja bagi Allah Yang Mahakuasa. Hanya pada-Nya kita meminta pertolongan dan keimanan, Dialah tempat tumpuan hajat manusia. Aku (Muhammad saw.) bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah. Dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Wahai kaum Muslimin, aku (Muhammad) segera akan meninggalkan kalian

wajah-wajah mereka yang jika mereka (orang-orang Nasrani) mengutuk Nabi saw beserta rombongannya, maka gurun sahara itu akan menjadi neraka dan akan meluas ke wilayah Najran. Orang-orang Nasrani akan musnah terbunuh oleh siksaan dan azab ini."

Sebagai hasilnya, mereka menyetujui untuk membayar pajak. Diputuskan bahwa orang-orang Nasrani akan membayar sebanyak 2.000 Hullas (jubah, dan 30 busur panah kepada kaum Muslimin).

Haji perpisahan

Pada 25 Dzulqaidah tahun ke-10 Hijriah, Nabi saw mengumumkan akan menunaikan ibadah Haji tahun itu. Dia berpesan, siapa saja yang mau menyertainya hendaknya mempersiapkan diri.

Berita ini menciptakan semangat dan kegirangan di kalangan kaum Muslimin dan bersama Nabi saw akan ikut serta ratusan kaum Muslimin.

Rasulullah saw menunjuk Abu Dujana sebagai wakil Nabi di Madinah. Ia beserta sahabat-sahabat lainnya bergegas menuju Makkah.

Rasulullah saw memulai pelaksanaan rukun ibadah Haji di Zulhulaifah dan melantunkan *Labbaik*. Dari Zulhulaifah, Rasulullah saw bertolak ke Makkah.

Ia mengirimkan surat kepada keuskupan di Najran dan mengajak orang-orang Kristen yang ada di sana untuk memeluk Islam. Bila menolak, mereka diharuskan membayar jizyah (pajak) sebagai bentuk dukungan mereka pada pemerintahan Islam.

Sang uskup telah membaca tentang kedatangan seorang Nabi baru setelah Isa putra Maryam as. Dia juga mengetahui perihal kedatangan Nabi baru melalui kitab suci. Kemudian, dia segera mengirimkan utusan ke Madinah untuk mencari tahu tentang kebenaran berita itu. Sesampainya di Madinah, mereka memulai diskusi dengan Rasulullah saw. Utusan itu tidak merasa puas dengan penjelasan Nabi saw.

Malaikat Jibril as menyampaikan wahyu dan risalah dari Yang Mahakuasa kepada Nabi saw. Dalam wahyu tersebut Nabi dan orang-orang arif Najran diperintahkan untuk pergi ke gurun Najran sambil memohon kepada Allah agar mengutuk siapa yang sebenarnya berdusta.

Ketika Mubahalah tiba, Rasulullah saw hanya membawa serta empat orang keluarganya dari Ahlulbait: Ali, Fathimah, Hasan dan Husain. Sewaktu orang-orang Nasrani itu melihat Nabi saw beserta rombongan pilihannya, pemimpin Nasrani itu berkata: "Demi Tuhan, saya menyaksikan

kaum Muslimin mengambil bagian dalam pertempuran kali ini. Melihat kekuatan yang begitu besar, negara-negara tetangga dan orang-orang kafir menjadi enggan untuk terlibat dalam persekongkolan untuk merongrong pemerintahan Islam.
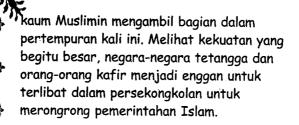
Pengakuan orang-orang kafir

Hingga tahun ke-9 Hijriah, orang-orang kafir masih menunaikan ibadah Haji sesuai dengan kebiasaan nenek moyang mereka. Pada tahun yang sama, Surat al-Bara'ah atau al-Taubah diturunkan. Rasulullah saw. mempercayakan kepada Ali untuk membacakan surah itu di hadapan orang-orang kafir Makkah. Beliau memerintahkan Ali untuk menyampaikan: "Tidak diperbolehkan orang-orang kafir untuk memasuki rumah suci Kabah terhitung sejak hari ini. Dan mulai hari ini, tidak diperbolehkan untuk melaksanakan ibadah di sekitar Kabah dengan keadaan telanjang."

Sesuai perintah Rasulullah saw., Ali berangkat menuju Makkah dan membacakan surah al-Bara'ah yang baru saja diturunkan yang ditujukan pada orang-orang kafir itu.

Mubahalah (saling mohon kutukan Allah)

Rasulullah saw mulai mengirimkan surat kepada penguasa-penguasa yang ada di dunia.

gerakan pasukan Muslimin yang penuh semangat untuk mati syahid. Pemimpin Romawi memutuskan untuk menarik mundur pasukannya ke utara.

Pasukan Muslimin berdiam di Tabuk selama 20 hari sebelum kembali ke Madinah. Tanpa pertempuran apa pun.

Persekongkolan orang munafik

Sekembalinya dari Tabuk, sekelompok orang munafik memiliki niat jahat kepada Rasulullah saw. Mereka berhajat untuk menghabisi panglima orang-orang pencinta kebenaran itu. Kaum munafik itu ikut serta dalam perjalanan ke Tabuk hanyalah didorong oleh rasa takut pada kaum Muslimin lainnya. Mereka ingin menakut-nakuti unta tunggangan Rasulullah saw. dengan bersembunyi di balik bukit. Bila nabi saw. terjatuh, mereka mudah membunuhnya. Tapi niat keji itu tersingkap yang membuat orang-orang munafik itu melarikan diri. Pasukan Muslimin segera ingin menghabisi hidup para munafik itu, namun Rasulullah saw. meminta mereka untuk membiarkannya. Sekembali dari Tabuk, Rasulullah saw. meminta kaum muslimin untuk menggusur "Masjid Dhirar". Perintah ini berasal dari wahyu Allah Swt.

Peperangan Tabuk adalah ungkapan dan pameran kekuatan pasukan Muslimin. Seluruh

berharap orang-orang tidak ambil bagian di medan jihad. Syukurlah, berkat kesigapan dan ketegasan, Rasulullah saw. berhasil menghentikan persekongkolan orang-orang Munafik itu.

Atas perintah Rasulullah saw., rumah tempat berkumpulnya orang-orang Yahudi dan Munafiqin itu dibakar oleh massa. Dengan cara seperti itu, persekongkolan yang mereka buat berhasil ditumpas.

Persiapan Perang Tabuk

Sebanyak 30.000 pasukan Muslim siaga dan mendirikan tenda di daerah dekat kota Madinah. Jumlah pasukan ini adalah yang terbesar dari yang ada sebelumnya. Rasulullah saw. sendiri yang menjadi panglima pasukan itu. Beliau memeriksa persiapan-persiapan pasukannya. Setelah itu, panglima Muslim itu berpidato di hadapan pasukannya.

Belia menunjuk Ali bin Abi Thalib sebagai pemimpin di Madinah selama kepergiannya beserta pasukan Muslimin ke Tabuk.

Pasukan Muslimin tiba di padang Tabuk yang panas membara setelah menempuh perjalanan sejauh 600 kilometer. Namun mereka terkejut setibanya di tempat itu. Tidak melihat tanda-tanda pasukan Romawi. Nampaknya, pihak musuh telah mengetahui

Setelah mempersiapkan pasukan, Nabi saw mengumumkan rencananya kepada khalayak ramai. Cara ini berbeda dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat sebelumnya. Dulu, Rasulullah saw merahasiakan niatnya. Kali ini, beliau memberitahukan kepada khalayak secara terbuka. Beliau meminta penduduk untuk memusatkan perhatian mereka pada perang ini dan menghimbau kepada khalayak untuk tidak ragu-ragu dalam memberikan bantuan dan sumbangan kepada laskar Islam.

Masyarakat mempersembahkan segala sesuatu yang diperlukan oleh pasukan Muslimin itu. Mereka dengan antusias dan penuh semangat berkorban dengan harta benda mereka untuk digunakan dalam peperangan.

Prilaku kaum munafik

Bersamaan dengan bergeraknya pasukan Muslimin, orang-orang munafik mulai menebarkan racun dengan menciptakan semangat anti perang dan menanamkan rasa takut dalam diri pasukan Muslimin akan kehebatan pasukan Romawi. Mereka melakukan berbagai cara, di antaranya adalah membangun sebuah masjid dengan nama "Masjid Dhirar" sebagai pusat penyebaran racun propaganda anti perang itu. Mereka

yang membela Rasulullah saw dari ancaman pedang musuh. Nabi saw memerintahkan mereka untuk lari mencari pertolongan. Abbas berteriak dengan suara lantang memanggil sahabat-sahabat yang melarikan diri itu. Musuh yang tadinya meraih kemenangan pada awalnya, lambat laun menjadi lemah akibat kembalinya pasukan Muslimin yang melarikan diri tadi.

Walhasil, benteng pertahanan musuh dihancurkan. Musuh lari tunggang langgang meninggalkan peralatan tempur mereka. Rasulullah saw menugaskan beberapa sahabat untuk mengejar musuh yang melarikan diri sehingga mereka menjadi musnah dan tidak berdaya. Maksud pengejaran ini adalah agar tidak ada lagi tersisa musuh yang bisa melakukan perlawanan militer esok hari nanti. Para sahabat yang mengejar musuh itu berhasil menunaikan tugas mereka. Atas berhasilnya pasukan Muslimin menaklukkan musuh, Rasulullah saw kemudian membagi-bagikan harta rampasan perang pada pasukan Muslimin.

8. Perang Tabuk

Pada bulan Rajab tahun ke-9 Hijriah, Nabi saw menerima laporan bahwa kaum Muslimin yang bermukim di barat daya perbatasan Arabia, mendapat ancaman dari kekaisaran Romawi dan berhajat untuk menyerang wilayah-wilayah Islam.
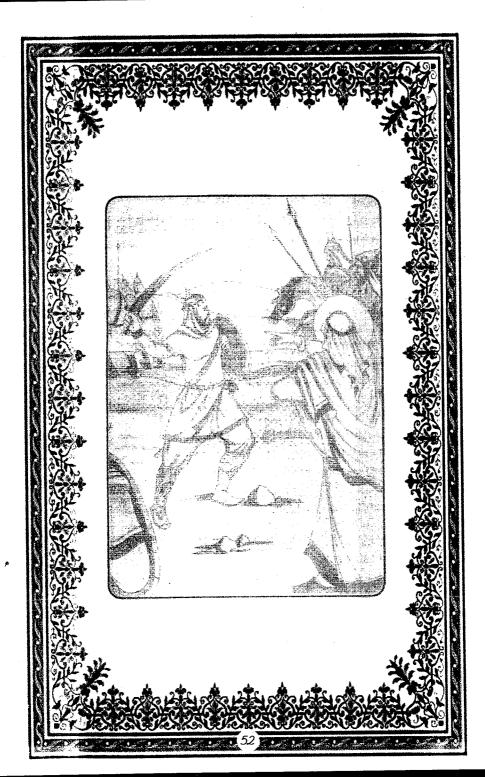
Mereka menyaksikan kehebatan pasukan Muslimin dan melaporkan hasil spionasenya itu pada Malik. Ia berpikir bahwa mereka tidak memiliki daya untuk menghadapi pasukan Muslimin. Ia lalu memerintahkan pasukannya untuk menaiki puncak bukit yang berada di lembah itu, sehingga mereka mendapatkan posisi strategis. Dari puncak bukit itu mereka berencana untuk menyerang secara tiba-tiba jika pasukan musuh terlihat.

Pasukan Muslimin tiba di lembah Hunain pada malam selasa tanggal 10 Syawal. Pasukan Islam beristirahat di tempat itu. Rencananya mereka akan bergerak memasuki lembah Hunain pada shubuh hari.

Pihak musuh, yang telah siap sedia, menyambut kedatangan mereka dengan bersembunyi di balik ilalang. Setelah melihat musuh menampakkan diri, mereka lalu menyerang tiba-tiba dari empat penjuru.

Di tengah kegelapan malam, kuda-kuda yang ditunggangi pasukan Muslimin itu membuat kegaduhan. Kegaduhan ini menjadi ramai oleh sekitar 2.900 muallaf. Para muallaf itu melarikan diri dipimpin oleh Khalid bin Walid. Pelarian diri itu telah membuat musuh menjadi tambah bersemangat mencerai beraikan pasukan Muslimin.

Hanya 10 orang sahabat yang bersiaga menjaga di samping Rasulullah saw. Merekalah

penyembah berhala itu tetap diperbolehkan tinggal di sekeliling Makkah. Mereka merasa malu dan ketakutan yang amat sangat. Oleh karena itu, mereka mengundang kaum mereka untuk berkumpul. Mereka memutuskan bahwa untuk mengalahkan kaum Muslimin maka hendaknya mereka bersekutu, bersatu menghancurkan pasukan Muslimin itu. Dalam pertemuan itu diputuskanlah pemimpin Taifa Hawazan sebagai panglima mereka.

Mendengar berita ihwal pertemuan ini, Rasulullah saw mengirimkan seorang mata-mata, untuk mengintai keadaan musuh dan mencari informasi tentang kesepakatan perang yang ditandatangani oleh suku-suku itu. Utusan Rasulullah saw berhasil mendapatkan informasi dan segera melaporkannya pada Rasulullah saw.

Persiapan menjelang perang Hunain

Mendapatkan berita tentang rencana penyerangan tersebut, Rasulullah saw tidak tinggal diam. Panglima besar pasukan Muslimin itu segera memerintahkan pasukannya untuk bersiaga dan bergerak menuju lembah Hunain. Para mujahidin itu bergerak pada 5 Syawal tahun 8 Hijriah.

Malik, panglima tentara kafir, mengutus tiga orang laskarnya untuk memata-matai pasukan Muslimin.

Ia mengingatkan penduduk kota Makkah bahwa kaum Muslimin akan datang dengan pasukan raksasa. Untuk menghindari pertumpahan darah, maka sebaiknya mereka menyerah dan membiarkan kaum Muslimin memasuki kota Makkah. Akhirnya kota Makkah dapat diduduki dengan damai tanpa pertumpahan darah.
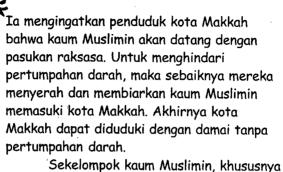
Sekelompok kaum Muslimin, khususnya para pengungsi yang pernah diperlakukan secara kejam oleh Quraisy, berniat menuntut balas. Namun Rasulullah saw. memberikan maklumat pengampunan kepada mereka yang pernah bersalah. Beliau bersabda: "Hari ini adalah hari pengampunan dan bukan hari pembalasan dendam. Tidak ada yang memiliki hak untuk memerangi siapapun kecuali membunuh mereka yang terbukti melakukan kesalahan yang tidak dapat dimaafkan."

Lalu Rasulullah saw menyebut orang-orang yang tidak layak diampuni itu. Sesudah rehat sejenak, beliau memasuki Kabah dan menyingkirkan berhala-berhala yang ada di sekeliling Kabah. Bilal mengumandangkan azan. Bersama sahabat-sahabat, Nabi mengerjakan shalat.

7. Perang Hunain

Setelah kejatuhan markas kaum Musyrikin oleh kaum Muslimin, para

Pihak musuh berpikir bahwa sebuah pasukan besar telah tiba dari Madinah. Hasil yang diharapkan dari strategi ini adalah musuh terkecoh dengan taktik jitu Rasulullah saw. Benar, musuh menjadi ketakutan. Mereka menyangka bahwa pasukan dalam jumlah raksasa akan menyerang. Malam harinya hutan di dekat kota Makkah menjadi terang benderang dengan nyala api unggun di mana-mana, suara riuh dan slogan-slogan kaum Muslimin berkumandang, unta-unta dan kuda-kuda meringkik. Ketika Abu Sofyan beserta sekolompok pimpinan Quraisy datang menyaksikan kejadian ini, ia merinding ketakutan. Ia menyampaikan kepada kaumnya bahwa ia tidak pernah menyaksikan pasukan sebesar ini selama hidupnya.

Abu Sufyan datang menjumpai Abbas untuk meminta masukan darinya. Dengan bermaksud untuk berdamai, Abbas bin Abdul Muthalib membawanya menjumpai Rasulullah saw, sang panglima kaum Muslimin.

Demi kemaslahatan dan kejayaan Islam, Rasulullah saw. mengatakan kepada Abu Sufyan agar dapat meyakinkan penduduk kota Makkah. Bahwa siapa saja yang mencari perlindungan hendaknya memasuki rumah Abu Sufyan. Setelah mendengar pandangan Nabi saw Abu Sufyan bertolak kembali ke Makkah dengan membawa ampunan dari Rasulullah saw.

siap sedia untuk mengambil bagian dalam peperangan selanjutnya.

Nabi Saw menugaskan pengawal-pengawal untuk berjaga-jaga di sekeliling kota untuk mencegah jangan sampai ada orang yang meninggalkan kota dan menyebarkan berita kepada kafir Quraisy Makkah akan hal ini. Tetapi, seorang pengkhianat keji bernama Hatib membocorkannya kepada kaum musyrik Makkah. Dengan dalih risau akan keselamatan keluarganya, Hatib mengutus seorang kurir wanita untuk menyebarkan berita ini.

Niat busuknya segera diketahui. Surat yang berisi bocoran informasi tentang persiapan kaum Muslimin berhasil disita. Rasulullah saw. memerintahkan seluruh kaum Muslimin untuk melakukan boikot sosial terhadap Hatib si pengkhianat. Sesungguhnya, hukuman boikot itu lebih buruk daripada hukuman mati.

Pada hari ke-10 Ramadhan tahun 8 Hijriah, Nabi saw memerintahkan pasukannya dan sebagian kaum Muslimin untuk bergerak cepat. Mereka harus sampai kota Makkah dalam waktu seminggu. Rasulullah saw beserta pasukan dan seluruh kaum Muslimin mendirikan tenda dekat kota Makkah. Nabi saw. memberikan komando pada pasukan Muslimin untuk berpencar pada malam hari dan menyalakan api unggun di mana-mana.
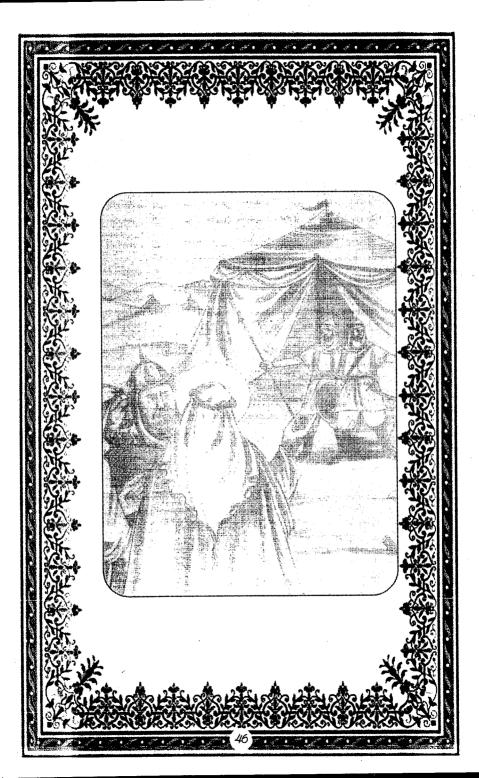
mendengar kesyahidan kerabat dan sahabatnya. Tapi, beliau tak lupa memberikan penghargaan atas kecerdikan Khalid dalam bertempur.

Penaklukan Kota Makkah

Penarikan mundur pasukan Muslimin dari medan pertempuran Mu'tah telah membuat kafir Quraisy semakin berani dan congkak. Mereka berpikir bahwa pasukan Muslimin telah kehilangan daya dan kekuatan tempur. Oleh karena itu, mereka mengkhianati perjanjian Hudaibiyyah. Dengan bantuan sekutu-sekutunya mereka menyerang dan membunuh banyak kaum Muslimin dari Bani Thaif.

Abu Sufyan tahu betul bahwa kaum Muslimin tidak akan tinggal diam dan mereka segera mengirimkan jawaban atas pengkhianatan ini. Abu Sufyan mengharapkan untuk bertemu dengan Rasulullah saw. di Madinah dan meminta maaf atas tragedi tersebut. Abu Sufyan berharap agar Rasulullah saw. masih mau mengikuti perjanjian Hudaibiyyah. Akan tetapi Rasulullah saw. menampik harapan itu sehingga Abu Sufyan bertolak kembali ke Makkah dengan kecewa. Rasulullah saw. memerintahkan pasukannya untuk bersiaga. Sebanyak 10.000 laskar Muslimin menyatakan

yang gagah berani itu, kaum Muslimin segera memilih seorang pemimpin dari kalangan mereka sendiri. Khalid bin Walid, yang baru masuk Islam, terpilih sebagai pimpinan pasukan Muslimin setelah ditinggal oleh para pemimpin mereka. Khalid adalah seorang yang berpengalaman dan ulung dalam peperangan. Selaku komandan tempur ia berpikir bahwa pertempuran berlangsung tidak seimbang. Bila terus dilanjutkan, pihak pasukan Muslimin akan banyak menjadi korban . Oleh karena itu, ia menerapkan strategi militer yang jitu. Ia segera menarik mundur pasukannya dari medan pertempuran.

Khalid bin Walid memerintahkan pasukannya untuk mundur pada malam hari. Pada shubuh hari, mereka bergerak maju kembali ke medan pertempuran dari segala penjuru. Dengan demikian, pihak musuh menyangka bahwa telah datang pasukan bantuan dari Madinah.

Dengan taktik perang seperti ini, Khalid berhasil mengecoh musuh dan menciutkan nyali bertempur mereka. Akibatnya pihak musuh memutuskan untuk menghentikan pertempuran. Melihat musuh telah mundur dan menghentikan peperangan. Khalid beserta pasukannya kembali ke Madinah.

Rasulullah saw amat berduka tatkala

Haritsah. Dan jika terjadi sesuatu pada Zaid, maka Abdullah bin Ruwahid yang menjadi pimpinan kalian. Dan jika Abdullah bin Ruwahid juga menjumpai syahidnya, maka pilihlah pemimpin di antara kalian."

Setelah mendapatkan pengarahan dari panglima besar mereka, berangkatlah pasukan Muslimin itu dibawah komando Ja'far bin Abi Thalib. Ketika pasukan Muslimin sampai di dekat kota raja, mereka mendapat berita bahwa Raja Romawi telah mengirim 100.000 pasukannya ditambah 100.000 orang Arab untuk mengepung tentara Islam.

Perang yang tak seimbang

Laskar musuh yang berjumlah 200.000 pasukan itu berhadapan dengan 3.000 pasukan Muslimin. Setelah berhadap-hadapan, perang pun meletus. Ja'far bin Abi Thalib bertempur dengan gagah berani dan berhasil menewaskan banyak laskar musuh. Namun ketangkasan bertempurnya tidak sebanding dengan jumlah musuh yang begitu banyak. Ia gugur sebagai syuhada. Pucuk pimpinan pasukan segera diambil alih oleh Zaid bin Haritsah. Zaid pun bertempur dengan gagah berani. Namun, ia pun syahid. Setelah gugurnya Zaid, pasukan Muslimin dipimpin oleh Abdullah bin Ruwahid yang juga berakhir dengan kesyahidannya.

Dengan gugurnya para pimpinan mereka
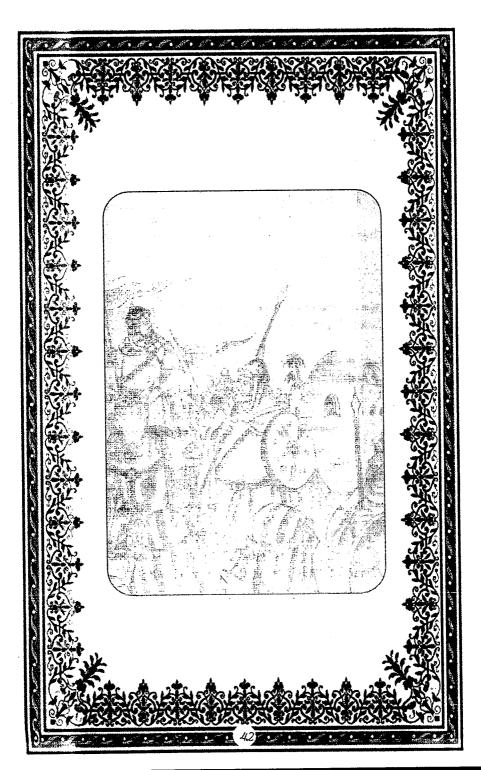
menghasilkan kesejahteraan umat sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dan hartanya jika ada panggilan perang.

5. Perang Mu'tah

Sebelum meletusnya perang Mu'tah, Rasulullah saw mengutus Harits bin Umair kepada penguasa Suriah dengan maksud mengajaknya pada Islam. Namun pihak penguasa berlaku kurang ajar. Mereka menahan dan membunuh duta Islam itu. Setelah peristiwa ini Rasulullah saw tetap mengutus 16 orang duta Islam (dai) untuk mengajak penguasa Suriah dan rakyatnya kepada Islam. Sayang, mereka juga terbunuh. Dari 16 dai itu hanya satu yang mampu bertahan hidup.

Dai yang berhasil lolos itu kembali ke Madinah dan melapor kepada Nabi saw. Rasulullah saw sangat terpukul mendengar kejadian itu. Pembantaian terhadap para dai itu membuat Nabi mengeluarkan perintah jihad. Beliau mengirim 3.000 pasukan pada Jumadil Tsani tahun 8 Hijriah.

Sebelum pasukan Muslimin berangkat, Rasulullah saw memberikan pengarahan kepada laskar Muslimin: "Yang akan memimpin pasukan pertama kali adalah Ja'far bin Abi Thalib, jika sesuatu menimpanya maka tampuk kepemimpinan diserahkan pada Zaid bin

Tanah Fadak

Berita tentang penaklukan Khaibar terdengar oleh orang-orang Yahudi yang bermukim di Fadak. Mereka menjadi sangat risau dan ketakutan. Orang-orang Fadak itu mengutus wakil mereka untuk bertemu dengan Rasulullah saw. dengan membawa pesan tentang perlunya dibuat suatu perjanjian. Mereka kemudian menyerahkan separuh wilayah Fadak kepada Rasulullah saw. Nabi saw kemudian menghibahkan tanah itu kepada putrinya, Fathimah, agar dapat dimanfaatkan untuk menutupi kebutuhan rumah tangganya dan untuk keperluan orang-orang miskin.

Sesudah perang Khaibar, Rasulullah saw. bertolak menuju Wadiul Qura (lembah Qura) yang menjadi pusat pemukiman Yahudi. Beliau dan pasukan Muslimin mengepung pemukiman itu dan menaklukkannya. Penaklukkan itu berlangsung dengan mudah. Rasulullah saw. berjanji mengembalikan tanah Yahudi itu kepada pemiliknya dengan syarat bahwa separuh hasil pertanian itu harus diserahkan kepada kaum Muslimin. Hal ini berlaku sebagaimana pengembalian tanah di lembah Khaibar yakni separuh hasil pertanian itu harus diserahkan kepada kaum Muslimin.

Maksud strategis perjanjian ini untuk mengaktifkan sektor ekonomi dan mampu

Ali menjadikan pintu gerbang sebagai perisai. Beliau melompat ke dalam parit dan menjadikan pintu gerbang itu sebagai jembatan untuk dilalui pasukan Muslimin. Pasukan Muslimin akhirnya berhasil dengan mudah memasuki benteng dan menduduki Khaibar markas orang-orang Yahudi itu.
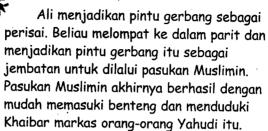
Sesungguhnya pintu gerbang itu sangat berat dan hanya mampu dipikul oleh 20 orang. Namun Ali dapat mengangkatnya sendiri dengan bantuan Allah Swt.

Tentang kekuatan yang menakjubkan itu, Ali berkata: "Aku tidak dapat merobohkan gerbang Khaibar itu dengan kekuatan manusia biasa. Kekuatan itu atas pertolongan Allah Swt. dan kekuatan iman yang kumiliki. Tanpanya aku tidak bisa berbuat apa-apa."

Akhirnya, pasukan Muslimin menguasai seluruh benteng yang ada di sekitar Khaibar dan menaklukkan orang-orang Yahudi. Sisa-sisa orang Yahudi memohon kepada Nabi saw untuk diperbolehkan tinggal. Mereka ingin tetap dapat mengolah tanah tersebut untuk pertanian dan perkebunan. Mereka berjanji akan menyumbangkan setengah dari hasil panen mereka kepada kaum Muslimin. Rasulullah saw mengabulkan permohonan itu.

dapat melakukan itu selain Ali bin Abi Thalib?
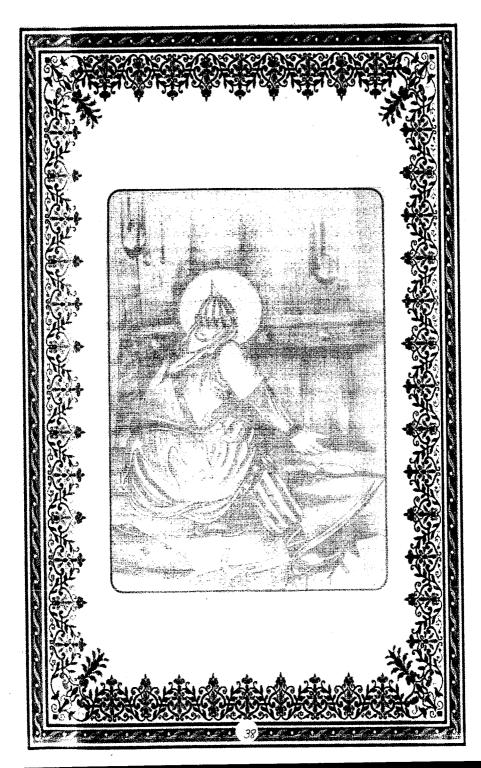
Pada pagi harinya, Rasulullah saw menyerahkan bendera Islam kepada Ali dan menugaskannya untuk menguasai lembah Khaibar. Rasulullah saw mendoakan akan kesuksesan Ali.

Rasulullah saw melakukan ini untuk menunjukkan pada sahabat-sahabat yang lain tentang keutamaan Ali bin Abi Thalib atas sahabat-sahabat lainnya.

Ali menerima tugas itu dengan penuh semangat. Ia bersama pasukannya bergerak mendekati pintu gerbang Khaibar. Pintu gerbang itu dijaga oleh dua orang gagah berani, Haris dan Marhab. Mereka menyerang pasukan Ali dengan garang sehingga kocar kacir menyelamatkan diri. Sebagai komandan, Ali segera menghadang kedua bersaudara itu. Dengan kegagahan dan keunggulannya, ia mampu menghabisi kedua orang Yahudi itu. Orang-orang Yahudi yang berada di balik benteng menjadi ketakutan dan panik. Mereka cepat-cepat menutup pintu gerbang dan bersembunyi di baliknya. Pasukan Muslimin yang tadinya kocar kacir melarikan diri, yang melihat kemenangan Ali, segera kembali dan bersiaga di belakang sang komandan. Ali maju mendekati pintu gerbang itu dan mengangkat pintu itu tinggi-tinggi lalu membantingnya laksana singa yang sedang murka.

tanaman-tanaman palem. Dengan mudah mereka menguasai lembah Khaibar. Kemudahan ini berkat keberanian dan ketulusan mereka dalam berkorban. Namun sayang, dua lembah strategis yang menjadi markas kaum Yahudi tidak dapat dikuasai. Kaum Yahudi itu mempertahankan mati-matian markas mereka dengan melontarkan anak panah bertubi-tubi ke arah pasukan Muslimin.

Rasulullah saw memerintahkan tentara-tentara Muslimin untuk menyerang kubu pertahanan Yahudi itu dan menduduki benteng itu dalam tiga hari. Pada hari pertama, Nabi saw. menugaskan Abu Bakar sebagai komandan tempur, namun tidak berhasil. Pada hari kedua Umar bin Khattab bertindak selaku komandan tempur, tapi juga tidak dapat menaklukkan benteng itu. Sa'ad bin Ubadah pada hari ketiga ditugasi untuk menyerang dan menduduki benteng pertahanan Yahudi, namun juga gagal.

Melihat kegagalan pasukan Muslimin merebut benteng itu, Rasulullah saw. bersabda: "Esok aku akan memberikan bendera Islam ini kepada orang yang kembali hanya bila kubu pertahanan Yahudi itu telah dikuasai."

Seluruh sahabat menantikan fajar tiba untuk menyaksikan siapa gerangan orang yang beruntung itu. Namun siapakah orang yang

dengan keberatan terhadap keputusan-keputusan Nabi saw. Mereka mengira bahwa penandantangan perjanjian itu adalah suatu aib yang memalukan bagi Islam. Khususnya pada syarat yang menyatakan bahwa jika seorang Muslim berasal dari Makkah maka ia akan dipulangkan ketempat asalnya. Sebaliknya, orang-orang yang berasal dari Madinah tidak boleh kembali ke Madinah.

Rasulullah saw. memberikan pengertian dengan jelas agar mereka mau bersabar terhadap keadaan yang ada.

4. Perang Khaibar

Pada bulan Rabiul Awwal tahun ke-7 Hijirah, Nabi Muhammad saw beserta 1.600 kaum Muslimin bertolak dari Madinah menuju Khaibar. Laskar Islam dengan komandan Rasulullah saw. menyerang musuh dengan tiba-tiba dan dengan mudah merebut tanah Raji yang terletak di antara Khaibar dan Ghatfan.

Panglima besar laskar Islam Rasulullah saw. menerapkan strategi militer yang jitu. Sehingga antara orang-orang Yahudi Khaibar dengan orang-orang Arab Ghatfan tidak dapat saling membantu satu sama lain.

Laskar Islam mengepung benteng Khaibar pada malam hari. Para Mujahidin, pejuang mulia Islam, mengambil posisi di tempat strategis yang tersembunyi di balik
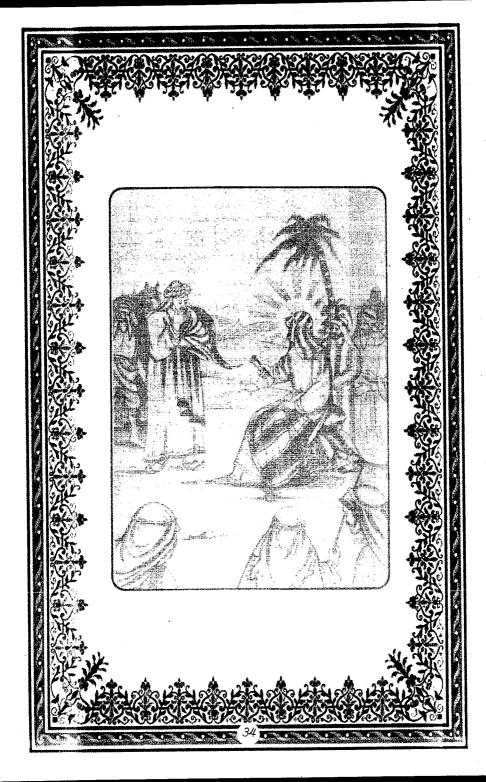
Sahabat itu diminta meyakinkan para pemimpin Quraisy bahwa kedatangan Nabi kali ini tidak untuk berperang. Namun mereka berlaku kurang ajar kepada utusan Nabi tersebut.

Rasulullah saw meminta baiat (sumpah setia) kepada sahabat agar tetap setia dan rela berkorban kepada Rasulullah saw di bawah pohon.

Ketika hal ini diketahui oleh kafir Quraisy, mereka sangat geram dan merasa malu, sehingga diutuslah Suhail sebagai wakil mereka untuk bernegosiasi.

Kaum kafir Quraisy tidak menghendaki kaum Muslimin memasuki kota Makkah dan menunaikan Haji pada tahun ini dan segera pulang ke Madinah. Bila mereka ingin berhaji tahun depan, kaum Muslimin tidak boleh membawa senjata. Selama masa Haji itu, pihak Quraisylah yang bertanggung jawab atas keselamatan dan keamanan harta dan jiwa kaum Muslimin.

Perjanjian ditandatangani dengan 5 syarat, meskipun beberapa orang Islam kecewa. Kekecewaan itu sebenarnya tidak berdasar. Mereka lalai melihat bahwa keuntungan perjanjian itu adalah sebagai pembukaan untuk penaklukan kota Makkah kelak.

Puncak kekecewaan mereka tunjukkan

Pada bulan Dzulqaidah tahun ke-7 Hijriah Nabi Muhammad saw beserta 14.000 laskar Islam bergerak menuju Makkah untuk menunaikan ibadah Haji.
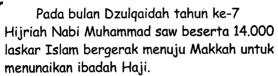
Kepergian Nabi saw ke Tanah Suci tidak hanya untuk keperluan ibadah saja, namun juga untuk kepentingan politik. Haji Nabi kali ini bertujuan untuk menjadikan status kewarganegaraan kaum Muslimin di semanjung Arabia menjadi tetap. Dengan demikian kaum Muslimin berhak untuk bermukim di sepanjang wilayah Arab tanpa harus takut untuk diusir.

Kaum kafir Quraisy menerima kabar bahwa Nabi saw akan berkunjung ke Baitullah. Mereka bersumpah di hadapan berhala-berhala untuk tidak membiarkan Nabi saw memasuki kota Makkah.

Kafir Quraisy mengutus Khalid bin Walid beserta dua ratus pasukan berkuda untuk menghadang Nabi saw. bersama pasukannya.

Saat itu Nabi telah sampai di daerah Hudaibiyah melalui jalan khusus untuk menghindari pertempuran dan peperangan yang mungkin mengintai setiap saat.

Setibanya di daerah Hudaibiyyah, langkah awal yang dibuat oleh Nabi saw adalah mengutus seorang sahabat untuk mengintai pasukan Quraisy dan meyakinkan mereka, bahwa Nabi saw beserta kaum Muslimin datang hanya untuk menunaikan ibadah Haji.

membawa pasukannya mendekati benteng pertahanan Bani Kuraizhah. Laskar Islam membuat mereka menyerah, setelah dikepung sekitar dua puluh lima hari. Orang-orang Bani Kuraizhah itu menyatakan takluk kepada Ali bin Abi Thalib.

Menderita kekalahan, Bani Kuraizhah memohon agar dapat meninggalkan kota Madinah. Akan tetapi Rasulullah saw menampiknya. Sebab jika sampai lolos meninggalkan kota, mereka akan membuat persekongkolan baru dan menciptakan peperangan baru sebagaimana yang terjadi pada Bani Qainaka, setelah lolosnya menyalakan api peperangan Uhud. Juga sebagaimana Bani Nasir yang memicu meletusnya perang Khandaq.

Akhirnya, orang-orang Yahudi licik itu harus kecewa pada keputusan itu. Sa'ad bin Ubadah menyampaikan maklumat bahwa orang-orang yang berkhianat dan membantu pihak musuh selama peperangan harus dibunuh dan harta kekayaan mereka harus dirampas.

Perjanjian Hudaibiyyah

Derita kekalahan kafir Quraisy dan kegemilangan kaum Muslimin, khususnya penaklukan Thaifah Bani Mustalik sehingga menyebabkan mereka masuk agama Islam, telah menggelapkan mata kafir Quraisy.

memenangkan pertempuran, panglima besar tentara Islam Rasulullah saw menugaskan Naim bin Mas'ud untuk menciptakan kegaduhan dan kekisruhan antara orang-orang Yahudi dari Bani Kuraizhah dengan kaum Musyrikin. Penugasan itu tujuannya agar mereka memutuskan perjanjian yang telah disepakati bersama.

Rasulullah saw mengutus Hudzaifah Yamani pergi ke pihak musuh untuk melemahkan hati mereka agar patah semangat juangnya. Hudzaifah ditugaskan untuk memberitahukan bahwa akan datang badai gurun yang sangat dingin dan berbahaya. Taktik jitu ini berhasil. pasukan musuh menjadi gaduh. Abu Sufyan meninggalkan medan tempur diam-diam di kegelapan malam. Abu Sufyan berserta pasukannya kembali ke Makkah dengan perasaan malu.

Ketika pasukan Muslimin terbangun di subuh hari, mereka menyaksikan laskar kafir telah pergi meninggalkan medan pertempuran. Rasulullah saw ketika mendengarkan berita tentang kaburnya musuh, memerintahkan laskarnya untuk meninggalkan bunker dan kembali ke kota.

Nasib Bani Kuraizhah

Setelah meraih kemenangan gilang gemilang pada perang Ahzab, Rasulullah saw

dipimpin oleh Amr bin Abd Wud berteriak lantang: "Wahai orang-orang yang mengaku penduduk Surga di mana kalian semua? Majulah, sehingga aku dapat mengirim kalian ke Surga." Tidak satu pun orang yang menjawab tantangan itu kecuali Ali. Ia bergerak cepat, maju dan mendekati orang itu laksana kilat, dan setelah saling adu tantangan, Imam Ali mengacungkan pedangnya dengan sekali tebasan. Setelah menebas kepala orang pongah itu, Ali mengumandangkan takbir "Allahu Akbar!"

Satu dari sahabat Amr bin Abd Wud melarikan diri dan terjatuh ke dalam parit. Ali tidak memberikan kesempatan buat lawan, dan segera menghabisinya. Sedangkan ketiga sahabat Amr bin Abd Wud yang lain berhasil melarikan diri dari kejaran Ali. Peristiwa ini demikian menggugah keimanan dan keberanian umat Islam, sebagaimana yang dikatakan Rasulullah saw: "Sekali tebasan pedang Ali jauh lebih berharga dibandingkan shalatnya seluruh manusia dan jin (yang sedang dilakukan dan akan dilakukan)."

Demi menjaga semangat pasukannya, Khalid bin Walid bersama beberapa pasukan berkuda pada hari berikutnya mencoba untuk melewati parit. Namun pasukan mujahidin terlalu tangguh untuk mereka. Melihat pasukan musuh telah kehilangan akal untuk
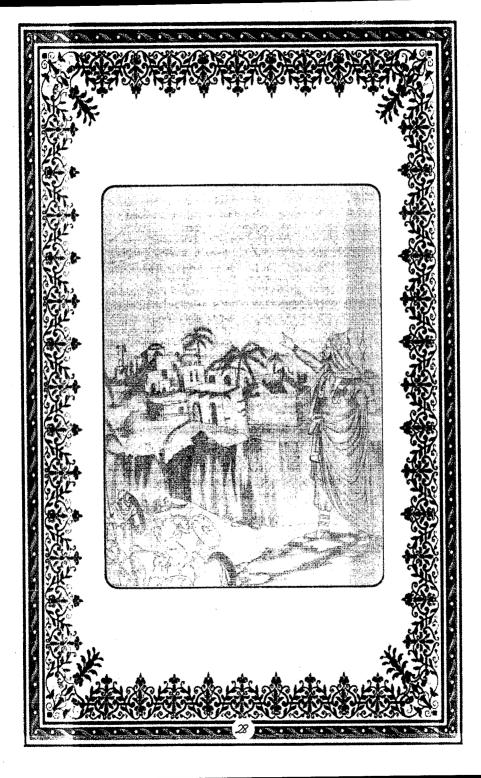
menyerang orang-orang di balik parit.

Abu Sufyan segera memanggil Hayyi bin Ahthab, pemimpin Yahudi dari Bani Nadhir dan memintanya untuk menemui Ka'ab bin Asad, pemimpin Yahudi dari Bani Quraizhah yang bermukim di Madinah. Ka'ab bin Asad diseru untuk memicu perang saudara di Madinah dengan bantuan orang-orang Yahudi. Muslihat seperti ini dimaksudkan untuk melapangkan jalan orang-orang Musyrikin itu menyerang kaum Muslimin.

Cara licik Abu Sufyan ini telah diketahui sebelumnya. Rasulullah saw telah mengambil langkah-langkah pencegahan dengan menugaskan 500 laskar untuk berpatroli di sekeliling kota. Laskar itu ditugasi untuk memelihara kota dalam keadaan tetap siaga dan waspada. Mereka mewaspadai orang-orang yang datang dan pergi dari kota. Dengan langkah pencegahan ini, persekongkolan dengan pihak musuh dapat diatasi.

Ancaman bahaya serangan dari dalam kota berhasil dicegah dan pasukan sekutu itu tetap pada posisi mereka di seberang parit. Mereka tidak berhasil untuk mengecoh kaum Muslimin.

Sehingga sampailah pada suatu hari, lima orang gagah berani dari pihak musuh melintasi parit. Kelima orang gagah berani itu

Pada bulan Syawal tahun ke-5 Hijriah, sebanyak 10.000 pasukan sekutu itu berangkat menuju Madinah. Panglima perang pasukan sekutu itu dikomandani oleh Abu Sufyan.

Beberapa pasukan berkuda dari suku Khuza'i memasuki Madinah dan melaporkan keadaan musuh kepada panglima besar kaum Muslimin Rasulullah saw.

Rasulullah saw memerintahkan pasukannya untuk bersiaga dan para komandan diminta untuk berkumpul memusyawarahkan segala sesuatu yang dianggap perlu.

Dalam musyawarah itu sahabat utama Rasulullah, Salman al-Farisi, mengusulkan untuk menggali parit di sekeliling kota Madinah dan kaum Muslimin berlindung di balik parit galian itu. Akhirnya usulan itu diterima dan sebanyak 3.000 sukarelawan Islam bekerja keras siang malam untuk menggali parit sedalam 5 meter, lebar 6 meter dan sepanjang 12.000 meter.

Beberapa jalur dan jembatan dibuat di atas parit dan beberapa penjaga ditugasi untuk mengawasi kedatangan pasukan musuh. Di balik parit dibangun beberapa bunker yang di atasnya dijaga oleh pasukan berpanah.

Pasukan kaum Musyrikin tiba. Mereka melihat galian parit mengelilingi kota yang membuat mereka mustahil untuk melintas dan

kaum Muslimin lainnya. Ali beserta pasukan Muslimin lainnya berhasil mengejar dan membunuh beberapa orang tentara musuh. Dengan kegigihan mereka, kota Madinah selamat dari serangan kaum kafir itu.

3. Perang Khandaq

Orang-orang Yahudi yang terusir dari Madinah, tidak tinggal diam dan tenang-tenang saja melihat keadaan kaum Muslimin. Mereka diusir karena persekongkolan dengan musuh-musuh Islam dan kecurangan mereka terhadap kaum Muslimin. Pemimpin mereka melakukan pendekatan pada pemimpin-pemimpin Quraisy di Makkah dan menghasut mereka untuk mengadakan perlawanan terhadap kaum Muslimin. Pemimpin Yahudi itu berjanji untuk menolong suku Quraisy dengan segala kekuatan yang ada.

Sebagai hasil dari pendekatan ini berbagai kelompok dan suku bersekutu untuk mengangkat senjata melawan Islam. Oleh karena itu, peperangan ini dikenal orang sebagai perang Ahzab atau perang gabungan beberapa kelompok melawan Islam.

Pasukan bersenjata mereka terdiri dari kaum kafir Quraisy, kaum Yahudi, orang-orang munafik dan pengkhianat dari Madinah. Mereka bersekutu untuk bahu membahu menentang Islam.

mengusung bendera Syirik berhadapan satu sama lainnya. Pertempuran itu dimulai oleh Abu Amir dari bangsa Quraisy.

Pada awal-awal pertempuran, tentara Islam bertarung dengan gagah berani dan membuat tentara kafir mundur ke belakang. Namun keadaan berbalik. Pasukan panah meninggalkan bukit karena iming-iming harta rampasan yang ditinggalkan pasukan Kafir. Mereka menyangka perang telah berakhir dengan kemenangan di pihak Islam. Sehingga mereka turun dari bukit dan berlomba untuk mendapatkan ghanimah (harta rampasan perang).

Khalid bin Walid memanfaatkan kelengahan kaum Muslimin. Ia dan pasukan infantrinya berbalik mengitari dan menduduki bukit kemudian menyerang kaum Muslimin yang sedang sibuk menjarah harta rampasan perang itu dari belakang. Banyak pasukan Islam tewas karena keserakahan dan ketidaktaatan kepada komandan pasukan Islam, Rasulullah saw.

Selain itu, ada sekitar 70 anggota pasukan kaum Muslimin syahid dan selebihnya ada yang melarikan diri dari medan pertempuran. Perang berakhir dengan kemenangan pihak musuh. Rasulullah saw dapat diselamatkan berkat sikap keperwiraan Ali bin Abi Thalib serta bantuan pasukan

di sekitar Makkah.

3000 orang kafir Quraisy bersenjata lengkap bertolak ke Madinah. Abu Sufyan menjadi komandan perang dan Khalid bin Walid memimpin pasukan infantri. Mereka mendirikan kemah-kemah untuk istirahat di suatu tempat dekat gunung Uhud. Abbas bin Abdul Muthalib yang merahasiakan keislamannya mengirimkan kurir untuk menyampaikan pesan ihwal rencana penyerangan itu.

Setelah menerima pesan dari pamannya, Rasulullah saw. segera mengadakan musyawarah yang menyepakati untuk menyambut lawan di luar kota.

7 Syawal tahun ke-3 Hijriah. Pasukan kaum Muslimin bergerak meninggalkan kota sehabis shalat shubuh. Atas perintah Rasulullah saw, mereka mendirikan tenda-tenda tidak jauh dari kemah musuh. Rasulullah saw menempatkan Abdullah bin Jabir bersama lima puluh orang lainnya yang dibekali dengan busur dan anak panah untuk berada di atas bukit. Penempatan di atas bukit itu adalah strategi jitu Rasulullah saw. Beliau memerintahkan mereka untuk tidak beranjak dari puncak bukit itu betapapun resiko yang akan menghadang, apakah menang atau kalah dalam pertempuran. Setelah itu, pasukan yang membawa bendera Tauhid dan pasukan yang
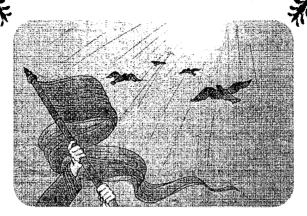
memberitahukan tentang saudara dan kerabat mereka yang tewas dalam pertempuran Badar.

Pada sisi lain, kaum Yahudi menjadi ketakutan dan khawatir akan kegemilangan kaum Muslimin. Seorang Yahudi bernama Ka'ab bin Asyraf bertolak ke Makkah. Setibanya di sana ia membacakan syair-syair yang menghasut emosi kafir Quraisy sehingga mereka menangisi orang-orang yang tewas dalam pertempuran Badar. Ia menghasut kaum kafir Quraisy untuk membalas kekalahan ini.

Hasilnya, kaum Quraisy mengadakan pertemuan di Darun Nadwah untuk menghitung-hitung biaya yang akan dikeluarkan pada pertempuran mendatang. Biayanya ditaksir 50.000 dinar emas. Sejak itu, mereka mulai mengumpulkan senjata dan meminta bantuan dari suku-suku yang berdiam

Peperangan yang diikuti Rasulullah saw.

1. Perang Badar

Sebelum mengumpulkan pasukan dan tentara Islam, Rasulullah menandatangani perjanjian gencatan senjata dengan suku-suku yang berdiam di sekitar kota Madinah. Penandatanganan ini dimaksudkan untuk menciptakan perdamaian dengan suku-suku itu. Pada saat yang bersamaan Rasulullah saw memutuskan untuk menyerang kafilah-kafilah pedagang besar kafir Quraisy yang melintasi kota Madinah menuju Syiria. Orang kafir Quraisy bertanggung jawab atas penjarahan harta dan rumah kaum Muslimin.

Peperangan ini dikenal sebagai perang Badar karena terjadi di suatu tempat dekat sumur Badar. Rasulullah saw memutuskan untuk bertempur melawan bangsa Quraisy itu setelah menimbang dan memusyawarahkan langkah-langkah yang seharusnya ditempuh, berdasarkan keterangan-keterangan tentang posisi musuh. Akhirnya pasukan Islam berhasil memenangkan pertempuran itu.

2. Perang Uhud

Kemenangan kaum Muslimin pada perang Badar membuat kaum kafir itu sakit hati dan geram. Pada puncak kegeraman mereka, Abu Sufyan mengumumkan bahwa tidak ada satu pun orang yang boleh

menyadari sepenuhnya kegiatan-kegiatan kaum Yahudi. Beliau bertekad menghapus dan menghadapi persekongkolan licik itu.

Perubahan arah kiblat

Pada awalnya, Rasulullah saw shalat ke arah Masjid al-Aqsa di Yerusalem. 13 tahun di Makkah dan 1 tahun 5 bulan di Madinah. Kaum Yahudi menyatakan keberatan dan berkata dengan congkaknya, "Jika kami dalam kesesatan lalu mengapa kalian mengerjakan shalat mengarah pada kiblat kami."

Atas peristiwa itu, Malaikat Jibril as turun ke bumi membawa wahyu ketika Rasulullah saw. sedang khusyuk mengerjakan shalat. Jibril berkata: "Allah Swt. telah memerintahkan engkau untuk menghadapkan wajahmu ke arah Kabah." Sejak saat itu Kabah menjadi kiblat kaum Muslimin. Kaum Yahudi berpikir buruk tentang perubahan itu dan menyatakan keberatan serta bertanya, "Jika Kabah adalah arah kiblatmu, lalu mengapa engkau melakukan shalat menghadap ke Masjidil Aqsa (Yerusalem)?"

Kaum Yahudi itu tidak menyadari bahwa perubahan arah kiblat adalah untuk membedakan siapa kawan dan siapa lawan Islam, sehingga dapat dikenali siapa yang menaati dengan siapa yang menentang Rasulullah saw.

hangat penduduk kota yang menantikan mereka. Setiap penduduk berlomba meminta Rasulullah saw untuk bertandang ke rumah mereka. Tapi Rasulullah saw. berkata, "Berilah jalan pada untaku ini. Aku akan menjadi tamu orang yang di depan pintunya unta ini berhenti."

Sang unta berjalan dan melintasi jalan-jalan di kota Madinah hingga ia menghentikan langkahnya di depan pintu Abu Ayyub al-Anshari. Di sanalah Rasulullah saw dijamu.

Sesampainya di Madinah, Rasulullah saw memerintahkan pembangunan Masjid sebagai sarana dakwah dan pengajaran. Nabi juga menyerukan perdamaian segera antara suku Aus dan suku Khazraj yang telah berperang selama bertahun-tahun akibat hasutan yang dilancarkan orang-orang Yahudi.

Rasulullah saw menciptakan suasana persaudaraan antara Muhajirin (orang yang hijrah) dengan Anshar (para penolong), sehingga kaum Muhajirin tidak menjadi beban di kemudian hari dan mereka dapat hidup dengan rukun dan damai. Orang-orang Yahudi Madinah, memandang perbuatan ini sebagai suatu ancaman bagi usaha perekonomian mereka. Mereka memutuskan hubungan dengan kaum Muslimin. Mereka menghendaki perpecahan di kalangan kaum Muslimin serta membinasakan mereka. Rasulullah saw

sehingga mereka pulang ke Makkah dengan tangan hampa.

Setelah menempuh perjalanan yang melelahkan, Nabi saw tiba di Quba, sebuah tempat di dekat kota Madinah. Penduduk desa menyambut kedatangan Nabi saw dengan suka cita. Nabi saw. berencana membangun Masjid Quba sebagai tempat shalat dan menyusun tugas-tugas dakwah.

Pembangunan Masjid Quba berjalan lancar. Nabi saw pun turut mengulurkan tangan dalam menyelesaikan pembangunannya. Sesudah masjid itu rampung, Nabi saw. shalat Jum'at dan bertindak selaku khatib. Jum'at yg baru pertama kali ini dilaksanakan diisi dengan ceramah singkat. Rasul saw. melakukan hal ini karena menantikan kedatangan Ali dari kota Makkah, juga bergabungnya para perempuan keturunan Bani Hasyim, sehingga dapat bersama-sama memasuki kota Madinah.

Setelah kepergian Nabi saw, Ali masih tinggal selama tiga hari di Makkah. Sebelum pergi, Ali menyerahkan amanah milik kaum muslimin yang masih berada di Makkah. Beliau pergi bersama dengan para perempuan keturunan Bani Hasyim pada malam hari, agar dapat bergabung dengan rombongan Rasulullah saw di Quba.

Rasulullah saw, Ali dan para perempuan memasuki kota Madinah dengan sambutan

ladang itu sehingga makanan dan minuman tidak dapat dimiliki oleh Nabi beserta pengikutnya yang setia. Beberapa penduduk yang ikut Nabi saw mempertaruhkan hidupnya untuk mendapatkan makanan dari kota pada kegelapan malam.

Waktu berlalu begitu cepat. Kaum kafir menyerah pada tekad dan kegigihan yang ditunjukkan kaum Muslimin. Mereka memutuskan untuk membunuh Rasulullah saw. Mereka memilih pemuda-pemuda terkuat dari kalangan keluarga dan suku mereka dengan memberikan upah yang tinggi kepada siapa yang berhasil membunuh Nabi saw. Mereka menetapkan untuk menyerang kediaman Nabi pada malam hari.

Hijrah ke Madinah

Rencana keji itu diketahui oleh Rasulullah saw. melalui wahyu yang disampaikan malaikat Jibril. Nabi saw. memilih saudaranya Ali menggantikannya tidur di atas dipan dengan mempertaruhkan hidupnya demi keselamatan Nabi saw. Beliau hijrah dari Makkah ke Madinah dalam kegelapan malam. Kaum Musyrikin telah berkumpul untuk membunuh Nabi saw. Betapa terkejutnya mereka tatkala mendapati Ali di atas dipan Rasulullah saw. Mereka segera mengejar Rasulullah saw. Namun pengejaran itu gagal

Rasulullah saw. tidak mengenal toleransi. Ia memilih untuk memikul tugas ini untuk pengesaan Tuhan dan penegakan undang-undang Tauhid di muka bumi.

Masyarakat yang sebelumnya menghormati dan santun terhadap Nabi saw, kini berbalik membenci dan memusuhi Nabi saw. Mula-mula mereka berusaha menghentikan dakwah Rasulullah saw. dengan iming-iming harta. Namun usaha mereka gagal. Mereka memulai dengan mencibir, menyiksa, menjarah harta-harta milik Nabi saw serta mengejek para pengikut Rasulullah saw. Namun usaha mereka tidak berhasil untuk menghentikan laju dakwah Rasulullah saw.

Kaum kafir Makkah tidak kenal lelah untuk mengubah pendirian Rasulullah saw. Mereka meningkatkan kebrutalan, kekejamannya dan mengusir Rasulullah saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya keluar dari kota suci Makkah. Mereka berharap Nabi mau mengubah pendirian. Melihat sikap tidak bersahabat kaum kafir Quraisy, Nabi saw beserta pengikutnya terpaksa bermukim di ladang kepunyaan Abu Thalib selama tiga tahun. Tindakan ini Rasulullah saw lakukan untuk menghindari perlakuan keji penyembah berhala itu. Tetapi, penyembah berhala itu tidak puas hanya dengan mengusir. Mereka bahkan mengepung
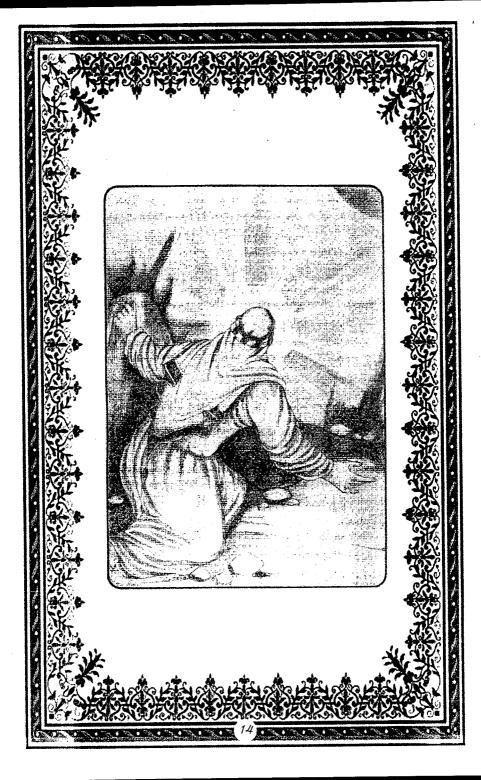
melakukan dakwah kepada khalayak.

Pada masa awal, Rasulullah saw berdakwah secara sembunyi-sembunyi. Saat itu, hanya beberapa orang yang mau menerima Islam. Orang pertama yang mengakui kenabian Muhammad Rasulullah saw. adalah istri beliau Khadijah kemudian sepupunya Ali bin Abi Thalib. Dalam masa dakwah sembunyi-sembunyi, Rasulullah saw melakukan persiapan-persiapan dengan menciptakan iklim dakwah yang sehat agar masyarakat siap menerima Islam.

Masa persiapan ini berlangsung selama 3 tahun. Setelah itu, Allah Swt memerintahkan Rasulullah saw. melakukan dakwah secara terang-terangan, mengajak manusia menyembah Tuhan Yang Esa, dan memulai perang suci melawan para penyembah berhala.

Tugas dakwah merupakan sebuah tugas yang penuh risiko dan bahaya. Sebab para pemimpin suku telah sekian lama menikmati kekuasaan berupa kerajaan, monarki dan menjadikan orang-orang sebagai budaknya. Mereka khawatir bahwa dakwah Rasulullah saw akan merongrong kekuasaan mereka. Selain itu, tugas dakwah akan menjumpai kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaannya, karena berhala-berhala itu telah lama dijadikan sesembahan oleh mereka.

menghancurkan dan menjarah bangunan Kabah. Bangunan yang hancur itu ingin direnovasi oleh penduduk kota Makkah. Untuk menghindari perseteruan yang bakal terjadi, pembangunan kembali bangunan Kabah dilakukan oleh berbagai suku yang ada. Namun ketika pembangunan telah selesai dan waktunya untuk meletakkan Hajar Aswad telah tiba, semua suku menyatakan berhak untuk meletakkan batu itu.

Perang hampir saja berkecamuk. Muhammad kemudian muncul memberi usulan, bahwa Hajar Aswad sebaiknya diletakkan pada selembar kain dan seluruh wakil dari suku-suku itu meletakkan tangan mereka dan membawanya bersama-sama pada tempat yang sesuai.

Masa permulaan risalah kenabian

Menginjak usia 40 tahun Muhammad dilantik sebagai Nabi. Suatu hari ketika beliau sedang melakukan ibadah di Gua Hira, muncul malaikat Jibril as membawakan wahyu dari Tuhan. Muhammad terpilih untuk mengemban risalah kenabian sebagai Rasulullah saw.

Setelah wahyu itu turun, Muhammad Rasulullah saw beristirahat di rumahnya. Sekali lagi malaikat Jibril as turun ke bumi menyampaikan wahyu dari Allah Swt. yang memerintahkan Rasulullah saw memulai

sebagai "Perjanjian Pemuda" (Hilful Fudhul). Rasulullah saw mengulurkan tangan untuk membantu mereka dan mendorong mereka untuk memberikan pertolongan pada orang-orang korban penindasan, dan mengangkat senjata untuk memulai perang suci melawan para penindas dan penguasa zalim.
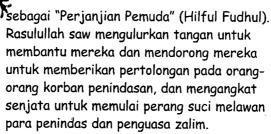
Pada suatu waktu, Abu Thalib, paman Muhammad, menasehatinya untuk bergabung dengan kafilah dagang kepunyaan Khadijah. Dan karena kejujuran dan kelurusannya dalam mengemban amanat yang dibebankan padanya, kemudian Muhammad ditunjuk sebagai pemimpin kafilah dagang tersebut.

Selang beberapa lama kemudian, Khadijah terpesona akan amal kebajikan pemuda Muhammad, dan berhasrat meminangnya untuk dijadikan suami. Muhammad menerima lamaran itu. Setelah menikah, Khadijah menyerahkan seluruh hartanya untuk dipergunakan Muhammad.

Setelah perkawinan yang bahagia itu, mereka dikaruniai seorang anak perempuan yang diberi nama Fathimah, yang anak keturunannya kelak menjadi manusia-manusia Suci.

Kecerdasan Muhammad

Sepuluh tahun sesudah perkawinannya, banjir besar melanda kota Makkah yang

pada usia 24 tahun.

Dua bulan setelah peristiwa Gajah, Aminah melahirkan. Anak itu diberi nama Muhammad. Sebelum kelahiran Muhammad, ayahnya Abdullah meninggal dunia. Tak lama kemudian setelah melahirkan Muhammad, ibundanya pun menyusul suaminya kembali ke alam baka. Pada masa awal kelahiran Muhammad, beliau sudah menjadi anak yatim. Sesudah ditinggalkan oleh kedua orangtua yang dicintainya, Muhammad diasuh oleh kakeknya Abdul Muthalib. Berkat anugerah dan rahmat Allah Swt., Muhammad putra Abdullah tumbuh dewasa dengan kesucian jiwa yang terpelihara. Penduduk kota Mekah mencintai dan merelakan barang-barang mereka di bawah pengawasan Muhammad. Atas kejujuran dan sifat amanat yang ditunjukkannya, mereka memberinya gelar "al-Amin", yakni orang yang dapat dipercaya.

Dengan bekal iman yang teguh, Muhammad membantu orang-orang fakir, membela orang-orang tertindas, membawakan makanannya pada mereka yang lapar, mendengarkan keluhan-keluhan mereka dan membantu memberikan jalan keluar atas permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi.

Ketika beberapa orang pemuda mendirikan sebuah perhimpunan yang dikenal
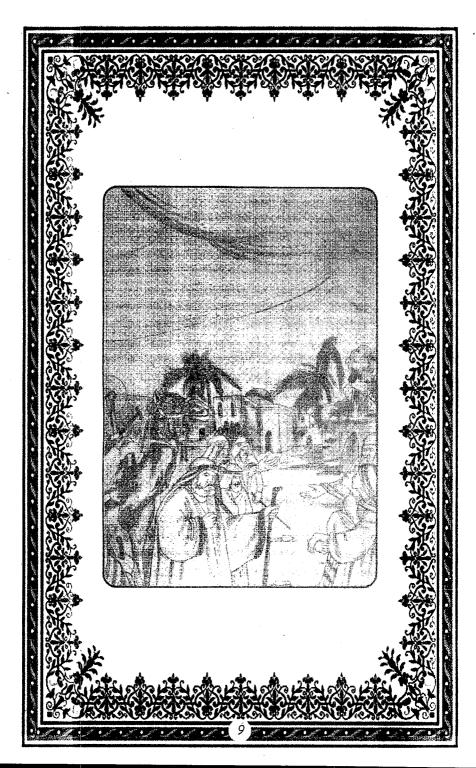
Suku Quraisy

Suku Quraisy dipandang sebagai salah satu suku yang paling dihormati dan disegani di antara suku-suku yang ada di tanah Hijaz Arabiah. Dia terbagi dalam berbagai kelompok. Bani Hasyim adalah salah satu suku terhormat di antara suku-suku yang ada. Qusyai bin Kilab adalah nenek moyang yang bertugas sebagai penjaga Kabah.

Hasyim dianggap sebagai orang yang mulia, bijaksana dan terhormat di antara penduduk Makkah. Ia banyak membantu penduduk Makkah dan memulai perniagaan pada musim dingin dan musim panas agar supaya mereka mendapatkan penghidupan yang layak. Atas jasa-jasanya penduduk memberinya julukan Sayyid. Selanjutnya penjulukan ini berlangsung turun temurun pada anak keturunan Hasyim. Anak keturunan Hasyim yang mengikuti sebagai penjaga Kabah adalah Muthalib dan Abdul Muthalib. Mereka juga sebagai penjaga dan pengawal suku Quraisy. Pada masa Abdul Muthalib pasukan Abrahah datang menyerbu Kabah, namun berkat pertolongan Allah Swt. pasukan Abrahah itu mengalami kekalahan. Nama Abdul Muthalib semakin tersohor di kalangan penduduk Makkah. Abdul Muthalib sangat mencintai anaknya Abdullah. Abdullah menikah dengan perempuan baik-baik bernama Aminah

Nabi Muhammad saw. Manusia Sempurna

Pengantar Penerbit

Keagungan dan kemuliaan sifat-sifat pemuka Ahlulbait adalah panutan sempurna umat Islam. Teladan dan panutan itu patut kita tuangkan dalam sebuah buku sehingga bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat. Buku yang ada di hadapan pembaca secara khusus diperuntukkan bagi remaja dan anak-anak di sekolah. Kami berharap, buku ini dapat berguna bagi para remaja dan adik-adik di sekolah. Kita menghaturkan terima kasih atas jerih payah Hujjatul Islam Sayyid Mahdi Ayatullahi, yang dengan ikhlas bekerja untuk menyelesaikan kumpulan kisah orang-orang suci ini.

Semoga Allah Swt. menganugerahkannya rahmat dan kasih sayang, serta memberikan syafaat dunia dan akhirat. Amin!

Jakarta, Jumadil Awwal 1422

Kepada adik-adik dan remaja tercinta

Adik-adik, dalam kehidupan dunia ini, kita memerlukan teladan dari orang yang berakhlak agung dan mulia, sehingga kita dapat meniru akhlak luhur mereka. Para pemimpin agama dan para Imam Ahlulbait as. merupakan teladan dan contoh terbaik bagi kita. Oleh karena itu, kami telah membuat penelitian perihal kehidupan mereka, dengan maksud untuk memperkenalkan adik-adik akan kehidupan mereka. Dan semaksimal mungkin kami telah membuat buku-buku ihwal kehidupan mereka dengan bahasa sederhana sehingga dapat dipahami dengan mudah.

Kumpulan kisah orang-orang suci ini dibuat seringkas mungkin dengan tidak melupakan keabsahan cerita-cerita para Imam Ahlulbait itu.

Para ahli sejarah Islam telah mengkajinya secara serius dan mereka mendukung adanya pembuatan buku ini.

Kami berharap, adik-adik sekalian sudi mengkajinya secara serius. Hasil dari pelajaran ini, kami meminta adik-adik agar dapat menyampaikan kesan dan pandangannya.

Kami sangat berterima kasih atas perhatian adik-adik. Dan semoga adik-adik mau bersabar menantikan edisi selanjutnya.

Nabi Muhammad saw.
Manusia Sempurna

Diterjemahkan dari
Hazrat Muhammad: The First Infallible
The Introduction to Infallibles (P.B.U.H)
Karya: Syed Mehdi Ayatullahi
terbitan Ansariyan Publication
P.O. Box. 37185/187 Qum
Islamic Republic of Iran

Penerjemah: Akmal Kamil
Editor: Andito (Abu Zahra)
Desain Cover & Lay-out: Mozamal

Cetakan Pertama,
Jumadil Awal 1422 H/Juli 2001

Diterbitkan oleh Islamic Center AL-HUDA
Jl. Tebet Barat II No. 8 Jakarta 12810
Telp.: 021-9194142 Faks.: 021-8291858
Email: icj12@alhuda.or.id
Homepage: www.alhuda.or.id

SERI PEMUKA ORANG SUCI

Nabi Muhammad manusia sempurnA

1